

ABSTRACT

Dian Safitri. 2026. *Implementation of School Literacy Movement through Reading Habit of Elementary School Students : Case Study in SD Negeri Tamanan 2 Kabupaten Magetan*. Program in Indonesian Language and Literature Education, Graduate Program, Universitas PGRI Madiun. Advisor Prof. Dr. Bambang Eko Hari Cahyono, Co-Advisor M.Pd., (II) Dr. Heny Kusuma Widyaningrum, M.Pd.

Keywords: *School Literacy Movement, Reading Habit*

This study aims to describe the implementation of the School Literacy Movement (GLS) through student reading habits, including the role of schools and the obstacles faced. This research was conducted at SD Negeri Tamanan 2 Sukomoro District, Magetan Regency. The research approach applied was descriptive-qualitative with a case study type. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used was an interactive data analysis model approach. The results of the study indicate that: (1) The School Literacy Movement (GLS) through students's reading habit at SD Negeri Tamanan 2 is being implemented through several ways. Reading is encouraged on specific days for 15 minutes before the learning process begins. The school also aims to create a literacy-rich environment. Furthermore, the school is also striving to create a text-rich environment, (2) SD Negeri Tamanan 2 is undertaking various efforts to contribute to the implementation of the School Literacy Movement (GLS) through students' reading habit. The school's role is to involve all school stakeholders and provide adequate literacy resources. The next school's role is for teachers to implement a learning approach that emphasizes literacy throughout the learning process. The school also strives to create a climate of reading literacy to achieve its goal of making the school a literate environment, and (3) SD Negeri Tamanan 2 faces several obstacles in implementing the School Literacy Movement (GLS) through students' reading habits. These obstacles are limited time for carrying out reading activities, limited facilities and infrastructure, namely a collection of non-lesson reading materials, lack of access to involve other parties outside the school, and a lack of diverse literacy activities. Other obstacles are the allocation of funds owned by the school to support literacy activities, literacy attitudes and a climate of reading literacy in schools that have not yet formed into a literate environment, a lack of adequate literacy resources, namely the quality of teachers related to literacy knowledge, and students' interest and ability in reading that have not yet reached the expected target.

ABSTRAK

Dian Safitri. 2026. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui Pembiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus di SD Negeri Tamanan 2 Kabupaten Magetan*. Tesis. Madiun: Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Sekolah Pascasarjana, Universitas PGRI Madiun. Pembimbing (I) Prof. Dr. Bambang Eko Hari Cahyono, M.Pd., (II) Dr. Heny Kusuma Widyaningrum, M.Pd.

Kata Kunci: *Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Pembiasaan Membaca*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui pembiasaan membaca siswa, termasuk peran sekolah dan kendala-kendala yang dihadapi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tamanan 2 kecamatan Sukomoro kabupaten Magetan. Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah deskriptif-kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pendekatan analisis data model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui pembiasaan siswa SD Negeri Tamanan 2 dilakukan melalui beberapa cara. Pembiasaan membaca dilakukan di hari tertentu selama 15 menit sebelum proses pembelajaran dilakukan. Hal lain yang dilakukan oleh sekolah adalah menata sekolah menjadi lingkungan yang kaya literasi. Selain itu, sekolah juga melakukan upaya menciptakan lingkungan sekolah yang kaya teks, (2) SD Negeri Tamanan 2 melakukan berbagai upaya dalam rangka berperan dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui pembiasaan membaca. Peran sekolah tersebut adalah melibatkan semua *stakeholders* sekolah dan menyediakan sumber daya literasi yang memadai. Peran sekolah berikutnya adalah guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada literasi selama proses pembelajaran. Sekolah juga berupaya menciptakan iklim literasi membaca dalam rangka mencapai target menjadikan sekolah sebagai lingkungan literat, (3) SD Negeri Tamanan 2 menghadapi beberapa kendala dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui pembiasaan membaca siswa. Kendala-kendala tersebut adalah keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan membaca, keterbatasan sarana dan prasarana yaitu koleksi bahan bacaan non pelajaran, kurangnya akses untuk melibatkan pihak lain di luar sekolah, dan kurangnya kegiatan literasi yang beragam. Kendala lain adalah alokasi dana yang dimiliki sekolah untuk mendukung kegiatan literasi, sikap literasi dan iklim literasi membaca di sekolah yang belum terbentuk menjadi lingkungan literat, kurangnya sumber daya literasi yang memadai yaitu kualitas guru berkaitan dengan pengetahuan berliterasi, dan minat dan kemampuan siswa dalam membaca yang belum mencapai target yang diharapkan.